

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 10 LANGKAI PALANGKA RAYA

Shelvina<sup>a,1</sup>  
Sapriline<sup>b,2</sup>, Femmy<sup>c,3</sup>  
Universitas Palangka Raya, Indonesia  
[shelvina118@gmail.com](mailto:shelvina118@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6, subtema 1, muatan belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 10 Langkai Palangka Raya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre test & post test*), observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan perhitungan presentase nilai klasikal dengan indikator keberhasilan 70% untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitian pra siklus diperoleh data peningkatan hasil pre test siswa sebesar 33% (6 siswa) yang tuntas dan hasil post test pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (16 siswa) yang tuntas, sedangkan untuk data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 44% (8 siswa) yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal 44%, pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 89% (16 Siswa) yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89%. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap aktivitas guru dan aktivitas siswa juga terlaksana dengan baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 67% dengan kategori baik kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94% dan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik.

### Informasi Artikel

Direview 28 03 23  
Diterima 15 08 23

### Kata kunci

Hasil Belajar;  
Model Pembelajaran  
Kooperatif Tipe  
STAD

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes on theme 6, subtheme 1, science learning content by applying the STAD type cooperative learning model. This research was conducted using classroom action research conducted at SDN 10 Langkai Palangka Raya. The subjects of this research were fourth grade students of SDN 10 Langkai Palangka Raya in the 2022/2023 academic year. The data collection techniques used were tests (pre test & post test), observation, and documentation. Data analysis uses the calculation of the percentage of classical values with a success indicator of 70% for student learning outcomes. The results of the pre-cycle research obtained data on the increase in student pre-test results by 33% (6 students) who were complete and the post-test results in cycle II increased to 89% (16 students) who were complete. As for the data on student learning outcomes in cycle I of 44% (8 students) who were complete with 44% classical learning completeness, in cycle II there was an increase in learning outcomes of 89% (16 students) who were complete with classical learning completeness reaching 89%. The implementation of STAD type cooperative learning activities in each teacher activity and student activity was also well implemented. The percentage of student activity in cycle I was 64% with a good category, in cycle II it increased to 86% with a very good category. The percentage of teacher activities in cycle I was 67% with a good category, then in cycle II it increased to 94% and a very good category. This shows that teachers can manage learning by*

### Article History

Received 28 03 23  
Accepted 15 08 23

### Keywords

*Learning outcomes,  
Cooperative learning  
model type STAD*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal tersebut guru berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai pengajar, tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Esensi dari kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan optimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Rusman, 2010). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan atau memusatkan pada pencapaian tim siswa. Masing-masing siswa dalam tim atau kelompoknya bertanggung jawab secara perseorangan untuk menjawab kuis-kuis yang diberikan guru. Dari kuis-kuis tersebut siswa mengumpulkan poin dalam kelompok, di mana kelompok tertinggi poinnya mendapatkan penghargaan (*reward*) dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV yang dilakukan di SDN 10 Langkai Palangka Raya, dijelaskan hasil belajar sebagian siswa kurang dalam proses pembelajaran berlangsung. Materi yang sulit dipahami oleh siswa adalah materi siklus makhluk hidup yang terdapat pada buku tematik Tema 6, Muatan belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 65 dan ketuntasan klasikal 70% yang ditetapkan di kelas IV SDN 10 Langkai. Kesulitan dalam memahami materi tersebut disebabkan berbagai faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor yang berasal dari siswa adalah siswa kurang mencari informasi tentang materi tersebut sehingga hanya mendapatkan informasi dari guru. Sedangkan faktor yang berasal dari guru adalah jarang menggunakan model pembelajaran, tetapi guru sering menggunakan metode

konvensional saat proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi mudah bosan dalam pembelajaran sehingga konsentrasinya menurun dan tidak berperan aktif..

Proses Pembelajaran di kelas IV SDN 10 Langkai belum sepenuhnya melibatkan semua siswa, kegiatan siswa dalam kelas lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, mencatat dan malu untuk bertanya kepada guru. keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi siswa tertentu saja, sehingga terdapat masalah yaitu hasil belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Langkai Palangka Raya”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan menurut pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan menurut pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart, dalam pelaksanaannya mencakup 4 langkah, yaitu (1) Merencanakan tindakan; (2) Melakukan tindakan; (3) Mengamati tindakan; (4) Merefleksi tindakan yang dilaksanakan.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:
  - a) *Pre Test* (Tes Awal)  
Kegiatan *Pre Test* dilakukan oleh Guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
  - b) *Post Test* ( Tes Akhir)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.

2. Observasi, adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Adapun kegiatan peneliti observasi atau kegiatan yang diamati adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Langkai Palangka Raya. Teknik observasi yang dilakukan dengan peneliti terjun langsung kelapangan serta melihat langsung kegiatan dan bagaimana guru mengajar. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang diteliti.
3. Dokumentasi, adalah dokumentasi berupa foto yang digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan dalam pembelajaran berlangsung.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), adalah alat atau prosedur yang objektif untuk memperoleh data-data. LKPD sebagai suatu bahan ajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Tema 6 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## PEMBAHASAN

### a. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil data penelitian tindakan kelas, didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap tes awal (Pre Test) nilai beberapa siswa masih belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa hanya 33% artinya dari 18 siswa hanya terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hasil analisis data terhadap hasil belajar siswa pada tema 6, subtema 1, muatan belajar IPA pada materi siklus makhluk hidup pada akhir pembelajaran dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data yang diperoleh	Hasil					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)

Siswa yang tuntas	6	33%	8	44%	16	89%
-------------------	---	-----	---	-----	----	-----

Pada Pra siklus, hasil belajar siswa saat dilakukan tes awal (*Pre Test*) ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 33% artinya hanya 6 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Setelah dilaksanakan siklus 1 terdapat peningkatan menjadi 44% artinya dari 18 siswa ada 8 siswa yang mencapai ketuntasan. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah melakukan refleksi, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta siswa kurang bekerja sama dalam kelompok. Untuk itu di siklus berikutnya peneliti mencoba untuk memperjelas lagi tentang langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa lebih memahaminya.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Dapat di lihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 53 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 44%, setelah dilaksanakannya siklus II rata-rata meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 89% yang artinya ada 16 siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II ini, nilai klasikal pembelajaran menjadi meningkat dari nilai klasikal yang sudah ditentukan yaitu sebesar 70%. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada siklus yang ke II ini memberikan dampak terhadap hasil belajar menjadi lebih baik.

#### **b. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di siklus I maupun di siklus yang ke II. Setelah dianalisa dari hasil lembar pengamatan yang telah dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya pola pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

Data yang diperoleh	Hasil			
	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata (%)	Kategori	Rata-Rata (%)	Kategori
Aktivitas siswa	64%	Baik	86%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa rata-rata sebesar 64% dan berkategori baik. Dari hasil pengamatan pada siklus II bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran berkategori sangat baik dengan persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan siklus I.

### c. Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan guru pada siklus I aktivitas yang diamati termasuk dalam kategori baik. Hasil peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

Data yang diperoleh	Hasil			
	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata (%)	Kategori	Rata-Rata (%)	Kategori
Aktivitas Guru	67%	Baik	94%	Sangat Baik

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dari kegiatan awal hingga berakhirnya siklus I berkategori baik dengan persentase 63%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dari kegiatan awal hingga berakhirnya siklus II mengalami peningkatan sehingga berkategori sangat baik dengan persentase 94%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Langkai Palangka Raya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada tema 6, subtema 1, muatan belajar IPA dengan materi siklus makhluk hidup mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan hasil *pre test* siswa sebelum dilaksanakannya siklus I sebesar 33% (6 siswa) yang tuntas dan hasil *post test* pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (16) siswa yang tuntas. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 44% (8 siswa) yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 44%, pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 89% (16 Siswa) yang tuntas dengan ketuntasan klasikal mencapai 89%. Penerapan

pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada siklus yang ke II ini memberikan dampak terhadap hasil belajar menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap aktivitas guru dan aktivitas siswa terlaksana dengan baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 67% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94% dan berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Asep, Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Rusman. 2010. *Model- Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Slavin, Robert E, 2009 *Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik*. terj: Nurulita Bandung : Nusa Media
- Winasis, Sulistyowati, 2010. *Penerapan Metode Student Teams Achievement Divisions (Stad) Disertai Authentic Assessment Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan penguasaan Konsep Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Nguter*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.